

Analisa Tren dalam Mengevaluasi Kinerja Rasio Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk (GGRM) Selama Periode 2020-2023

Bambang Widjanarko Susilo^{1*}, Benny Cuaca², Edy Susanto³, Ayu Miranti Kusumaningrum⁴, Galuh Aninditiah⁵, Rezky Eko Prasetyo⁶, Zahra Dinul Khaq⁷, Vivi Kumalasari Subroto⁸, Febrytahanuji⁹, Sri Wahyuning¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Sains Dan Teknologi Komputer

Alamat: Jl,Mahapahit 304 Pedurungan, Semarang

Korespondensi Penulis : bambangws.aka@gmail.com ^{1*}

Abstract. Based on the financial performance analysis of PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) during the 2020–2023 period, the company faced significant challenges that impacted its financial condition. One of the main factors affecting the company's performance is the increase in tobacco excise duties, which has affected the cost structure and selling prices of its cigarette products. Additionally, the increasing regulatory pressure and changes in consumer behavior have posed unavoidable challenges. The decline in profitability and liquidity ratios, such as Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR), indicates the negative impact of these external conditions on the company's ability to generate profit and meet short-term obligations. This decline suggests that the company is struggling to balance income and operational costs. The fluctuating solvency ratio also raises concern. Although the company manages to maintain a balance between debt and equity, these fluctuations show challenges in managing long-term assets and liabilities. Dependence on debt and rising operational costs pose risks to the company's financial stability. These fluctuations affect the company's ability to maintain liquidity and solvency in an increasingly competitive market. Trend analysis from the financial statements indicates that the company needs to strengthen its adaptation strategies and risk management to face the growing market challenges. GGRM must focus on product innovation and marketing strategies that can attract new customers while retaining existing ones. Furthermore, the company must adapt to changing regulations and evolving consumer trends. The results of this study provide important insights for stakeholders regarding the financial condition of the tobacco industry. In this challenging situation, GGRM must continue to develop more adaptive strategies to survive and thrive amidst the dynamic market and increasingly stringent regulations.

Keywords: Excise, Financial performance, Financial ratios, Regulation, Tobacco industry

Abstrak. Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) selama periode 2020–2023, perusahaan menghadapi sejumlah tantangan besar yang memengaruhi kondisi finansialnya. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kenaikan tarif cukai hasil tembakau yang mempengaruhi struktur biaya dan harga jual produk. Selain itu, tekanan regulasi yang semakin ketat dan perubahan perilaku konsumen menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari. Penurunan rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*, menunjukkan dampak negatif dari kondisi eksternal ini terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kesulitan untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional. Kinerja rasio solvabilitas yang fluktuatif juga menjadi perhatian utama. Meskipun perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, fluktuasi ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam pengelolaan aset dan kewajiban jangka panjang. Ketergantungan terhadap utang dan kenaikan biaya operasional menjadi faktor yang berisiko bagi kestabilan finansial perusahaan. Fluktuasi tersebut mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas dan solvabilitasnya di pasar yang semakin kompetitif. Analisis tren dari laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperkuat strategi adaptasi dan pengelolaan risiko untuk menghadapi tantangan pasar yang semakin besar. GGRM harus berfokus pada inovasi produk dan strategi pemasaran yang dapat menarik konsumen baru dan mempertahankan konsumen lama. Selain itu, perusahaan perlu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan tren konsumen yang semakin dinamis. Hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bagi pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan industri rokok. Dalam situasi penuh tantangan ini, GGRM harus terus mengembangkan strategi yang lebih adaptif agar dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar dan regulasi yang semakin ketat.

Kata kunci: Cukai, Kinerja keuangan, Rasio keuangan, Regulasi, Industri tembakau

1. LATAR BELAKANG

PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) merupakan salah satu pilar utama dalam industri hasil tembakau (IHT) di Indonesia, sebuah sektor yang secara historis memiliki peran ganda: sebagai kontributor masif terhadap penerimaan negara melalui cukai dan penyerap tenaga kerja dalam skala besar, sekaligus sebagai entitas yang beroperasi dalam lingkungan regulasi yang ketat dan sentimen publik yang negatif terkait isu kesehatan. Periode 2020 hingga 2024 menjadi babak yang sangat krusial dan penuh gejolak bagi GGRM, ditandai oleh disrupsi pasca-pandemi COVID-19, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta yang paling signifikan, kebijakan pemerintah yang secara konsisten dan agresif menaikkan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) setiap tahunnya. Fenomena ini secara langsung menekan struktur biaya perusahaan dan menjadi gejala masalah utama yang terindikasi kuat pada laporan keuangannya. Gejala masalah ini termanifestasi dalam bentuk erosi margin laba bersih yang signifikan, di mana pendapatan yang mungkin relatif stabil atau sedikit menurun tidak diimbangi oleh kemampuan mempertahankan profitabilitas akibat beban pokok penjualan yang membengkak oleh komponen cukai. Isu negatif lain yang membayangi perusahaan selama periode ini adalah meningkatnya kampanye anti-rokok, pergeseran konsumen ke produk alternatif seperti rokok elektrik. Kinerja keuangan yang tertekan ini, terutama pada sisi profitabilitas dan likuiditas, menjadi sinyal penting yang perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami resiliensi dan strategi adaptasi perusahaan. Untuk membedah fenomena ini secara ilmiah, kerangka teori analisis laporan keuangan menjadi sangat relevan, di mana rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan asetnya. Sementara itu, rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memberikan gambaran tentang kesehatan finansial jangka pendek dan panjang perusahaan dalam menghadapi kewajiban-kewajibannya. Lebih jauh, *Teori Pensinyalan* (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sinyal dari manajemen kepada investor mengenai prospek perusahaan; penurunan kinerja berkelanjutan menjadi sinyal negatif yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Masalah pertama turunnya harga saham:

Tabel 1 Harga Saham per tahun

Tahun	Harga saham Tahun Dalam Rp.
-------	--------------------------------

2020	41.000
2021	30.600
2022	18.000
2023	20.325

Sumber : data diolah (2025)

Di sisi lain, *Teori Agensi (Agency Theory)* menyoroti pentingnya laporan keuangan sebagai mekanisme kontrol bagi pemegang saham (prinsipal) untuk memonitor kinerja manajemen (agen) dalam mengelola aset perusahaan secara efisien di tengah kondisi eksternal yang menantang. *State of the Art (SOTA)* dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa diskursus akademik telah banyak mengonfirmasi adanya tekanan pada industri rokok. Sebagai contoh, penelitian oleh (Akbar Tanjung & M. Khusnul Mubarak, 2025) secara kuantitatif membuktikan bahwa kenaikan tarif cukai memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menguatkan argumen bahwa tekanan regulasi adalah variabel krusial. Penelitian komparatif oleh (Alie et al., 2024) juga menyoroti perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan rokok besar, di mana beberapa perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen modal kerja yang lebih baik dalam menjaga likuiditas di tengah penurunan laba. Selanjutnya, (Sangkala & Azis, 2024) menganalisis bahwa meskipun menghadapi tekanan eksternal, efisiensi operasional internal menjadi kunci pembeda dalam mempertahankan sisa-sisa profitabilitas. Kendati demikian, dari penelaahan SOTA tersebut, teridentifikasi sebuah *celah penelitian (research gap)* yang signifikan: belum ada analisis longitudinal yang mendalam dan terfokus pada satu entitas dominan seperti PT. GGRM Tbk yang secara komprehensif kinerja keuangan tahun-demi-tahun selama periode turbulensi spesifik 2020-2023. Penelitian yang ada cenderung bersifat komparatif antar perusahaan atau hanya mencakup periode yang lebih pendek (misalnya hingga 2023), sehingga belum memetakan secara detail tren dan pola adaptasi finansial GGRM dalam menghadapi tekanan ganda dari kenaikan cukai yang akseleratif dan dinamika pasar pasca-pandemi. Urgensi untuk mengisi celah ini sangat tinggi, mengingat posisi GGRM sebagai *market leader dan bellwether* untuk kesehatan industri secara keseluruhan. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan krusial bagi investor untuk menilai risiko dan resiliensi, bagi pemerintah untuk mengkaji dampak riil dari kebijakan fiskal, dan bagi manajemen perusahaan sebagai landasan evaluasi strategi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis secara kuantitatif tren kinerja keuangan PT. GGRM Tbk periode 2020-2023 ditinjau dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas; (2) mengidentifikasi pola-pola perubahan signifikan dalam setiap komponen laporan keuangan dari tahun ke tahun; dan (3) mengevaluasi respons finansial perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal yang intensif

selama periode tersebut. Pengukuran profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas merupakan indikator krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Secara fundamental, profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, yang merupakan refleksi efisiensi operasional dan kapabilitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba ini menjadi tolok ukur vital bagi keberlangsungan usaha jangka panjang dan daya tarik investasi (Della Puspita & Nera Marinda Machdar, 2024). Sementara itu, solvabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, menunjukkan stabilitas finansial dan kapasitas untuk menopang operasional di masa depan. Aspek likuiditas, di sisi lain, merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, yang esensial untuk menjaga kelancaran operasional harian dan menghindari risiko gagal bayar (Kharisma & Shinta Permata, 2024). Studi ini akan menganalisis secara mendalam rasio-rasio keuangan terkait PT. Gudang Garam Tbk untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansialnya dari perspektif profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini akan menguraikan secara rinci bagaimana dimensi-dimensi keuangan ini saling berinteraksi dan memengaruhi prospek PT. Gudang Garam Tbk di tengah dinamika pasar yang kompetitif. Data-data rasio keuangan PT. GGRM yang sebahagian besar mengalami penurunan.

Tabel 2 Kinerja Rasio Keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	DAR (%)	DER (%)	CR (%)
2020	9.78	13.07	0.25	0.34	2.91
2021	6.23	9.45	0.34	0.52	2.09
2022	3.14	4.80	0.35	0.53	1.90
2023	5.76	8.75	0.34	0.34	1.83

Sumber : data yang diolah, 2025

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori ini juga menjelaskan bagaimana manajer, sebagai agen, berusaha memaksimalkan kekayaan pribadi mereka, yang dapat berkonflik dengan tujuan pemilik untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga diperlukan mekanisme kontrol untuk menyelaraskan kepentingan tersebut. Hubungan keagenan ini didefinisikan sebagai kontrak antara satu pihak atau lebih yang mempekerjakan pihak lain untuk melaksanakan suatu jasa, di mana pendelegasian wewenang pengambilan keputusan diberikan kepada agen tersebut. Pemisahan antara fungsi pengelolaan dan kepemilikan dalam suatu perusahaan menciptakan

potensi konflik kepentingan yang dijelaskan secara fundamental oleh teori agensi (Kasbar et al., 2023);(Hiemann, 2023). Kondisi ini rentan terhadap munculnya asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih baik daripada pemilik, dan berpotensi memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.

Signalling Theory

Teori ini berpendapat bahwa informasi dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada investor, mencerminkan prospek perusahaan di masa depan dan bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal (Fitriyah & Syaiful, 2024). Dengan demikian, laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat membantu perusahaan menarik investor dan meningkatkan nilai pasar sahamnya. Jika sinyal yang dikomunikasikan positif, hal ini dapat menarik lebih banyak investor, sementara sinyal negatif dapat memicu penurunan minat investor dan risiko kehilangan modal (Warisman & Amwila, 2022). Informasi yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau informasi bagi investor terkait dengan kondisi laba perusahaan, yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi (Rumbayan et al., 2024).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan data penting bagi para pengambil keputusan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu dan memprediksi kondisi masa depan (Ridhoyanti et al., 2021). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Melalui laporan keuangan, pihak eksternal seperti investor atau calon pemegang saham dapat menilai kinerja perusahaan dan menggunakannya sebagai pedoman pengelolaan keuangan (Eka Putri et al., 2023). Informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus memenuhi kriteria relevansi, objektivitas, dan reabilitas agar bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan yang spesifik kegunaannya untuk analisis yang berbeda (Kurniawan & Zaki, 2024)

Analisa Laporan Keuangan

Rasio keuangan, yang mencakup profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan finansial dan efisiensi operasional suatu entitas (Kurniawan & Zaki, 2024)

Analisa Trend

Penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur melalui rasio profitabilitas, sementara rasio aktivitas mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan (Kurniawan & Zaki, 2024). Analisis tren, sebagai metode evaluasi kinerja, memungkinkan identifikasi pola dan perubahan signifikan dalam rasio-rasio tersebut dari waktu ke waktu, memberikan dasar yang kuat untuk proyeksi kinerja masa depan (Khadijah et al., 2025).

Rasio likuiditas, khususnya Current Ratio, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang menjadi sinyal positif bagi kreditur dan investor mengenai kesehatan finansial Perusahaan. (Fitriyah & Syaiful, 2024) Analisis rasio ini sangat krusial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena memberikan wawasan mendalam tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya secara efektif. Rasio Current Ratio yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya; namun, nilai di bawah 100% menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (Fitriyah & Syaiful, 2024). Sebaliknya, rasio solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun panjang, dengan memanfaatkan total asetnya (Amaliah & Manda, 2021).

Beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan meliputi:

- a Debt to Asset Ratio (DAR) : persentasi proporsi total utang & total Asset

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{total utang} \times 100\%}{\text{total aset}}$$

- b Debt to Equity Ratio (DER): persentase antara utang dan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio-rasio ini membantu investor dan kreditur dalam mengevaluasi risiko dan stabilitas keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas

- a Rasio laba terhadap asset ROA (*Return On Total Asset*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b Rasio laba terhadap modal (ekuitas) ROE (*Return On Equity*).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

c Rasio likuiditas

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini disusun untuk mengeksplorasi kinerja keuangan PT GGRM Tbk dalam rentang waktu 2020–2023, dengan penekanan pada analisis tren. Data utama yang digunakan bersumber dari laporan keuangan resmi yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dianalisis mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi perusahaan selama empat tahun terakhir. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis tren untuk mengidentifikasi pola dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara terstruktur. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan PT GGRM, serta memberikan gambaran mengenai implikasi bagi perumusan strategi bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Rasio Solvabilitas****a Rasio utang terhadap asset DAR (*Debt to asset ratio*)****Tabel 3 DAR (*Debt to asset ratio*) PT. GGRMTbk Periode 2020-2023**

No	Tahun	DAR (<i>Debt to asset ratio</i>)	Trend Kinerja
1	2020	0.25	Turun, bagus
2	2021	0.34	Naik, jelek
3	2022	0.35	Naik, jelek
4	2023	0.34	Over all fluktuatif naik, jelek

Sumber : data yang diolah, 2025

Tingkat utang dari 0,25 menjadi 0.34 menunjukkan kinerja utangnya menurun jelek selama 4 tahun terakhir. Tingkat utang maksimal 35% (Khadijah et al., 2025). GGRM kinerja utang cukup baik mendekati bawah batas.

b Rasio utang terhadap ekuitas (modal) DER (*Debt to equity ratio*)

Tabel 4 DER (*Debt to equity ratio*) PT. GGRMTbk Periode 2020-2023

No	Tahun	DER (<i>Debt to equity ratio</i>)	Trend Kinerja
1	2020	0.34	Naik, jelek
2	2021	0.52	Naik, jelek
3	2022	0.53	Naik, jelek
4	2023	0.52	Naik, jelek

Sumber : data yang diolah, 2024

Persentase Utang dari 0.35 menjadi 0.52 asumsinya jelek. Tingkat utang maksimal 35% (Khadijah et al., 2025). GGRM kinerja utang masih terkendali cukup baik mendekati bawah batas.

Rasio Profitabilitas

a *Return On Asset* (ROA)

Tabel 5 ROA (*Return On Asset*) PT. GGRMTbk Periode 2020-2023

No	Tahun	ROA (<i>Return On Asset</i>) %	Trend Kinerja
1	2020	9.78	Turun, jelek
2	2021	6.23	Turun, jelek
3	2022	3.14	Turun, Jelek
4	2023	5.76	Overall Turun Jelek

Sumber : data yang diolah, 2024

Tingkat profitabilitas dari 9.78 menjadi 5.76 asumsinya kinerja turun

b *Return On Equity* (ROE)

Tabel 6 ROE (*Return On Equity*) PT. GGRMTbk Periode 2020-2023

No.	Tahun	ROE (<i>Return On Equity</i>) %	Trend Kinerja
-----	-------	-----------------------------------	---------------

1	2020	13.07	Turun, jelek
2	2021	9.45	Turun, jelek
3	2022	4.80	Turun, Jelek
4	2023	8.75	OverAll Turun. Jelek

Sumber : data yang diolah, 2024

Tingkat profitabilitas dari 13.07 menjadi 8.76 menunjukkan kinerja turun

c Rasio likuiditas CR (Current Ratio)

Tabel 6 CR (*Current Ratio*) PT. GGRMTbk Periode 2020-2023

No	Tahun	CR(Current Ratio) %	Trend Kinerja
1	2020	2.91	Turun, jelek
2	2021	2.09	Turun, jelek
3	2022	1.90	Turun, Jelek
4	2023	1.83	Turun, Jelek

Sumber : data yang diolah, 2024

Tingkat likuiditas dari 2.91 ke 1.83 kinerja membayar utang turun drastis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk selama 2020-2023 menunjukkan tantangan di bidang solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Rasio DAR dan DER masih di atas batas normal, meskipun mengalami penurunan. Profitabilitas menunjukkan penurunan Untuk menjaga kesehatan finansial dan mencegah risiko financial distress di masa depan, perusahaan harus fokus meningkatkan kinerja di semua aspek keuangan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat pemulihan pada beberapa rasio di periode berikutnya, perusahaan perlu memperkuat manajemen keuangan agar tetap stabil dan kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar Tanjung, & Mubarak, M. K. (2025). Dampak Yang Mempengaruhi Kinerja Saham Perusahaan Rokok Pada Kenaikan Tarif Cukai. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 243-251. <https://doi.org/10.55623/au.v6i1.418>
- Alie, M. S., Saleh, R. A., Anggraini, D., & Oktaria, E. T. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2020-

2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1562-1566. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4668>
- Amaliah, M. R., & Manda, G. S. (2021). The Effect of Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Inflation on Stock Prices of Oil and Gas Mining Companies 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v14i1.10405>
- Della Puspita, & Machdar, N. M. (2024). Profitabilitas Ditinjau Menggunakan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Modal Kerja dan Penjualan Bersih. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 46-55. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3519>
- Eka Putri, A., Sekar Sari, M., & Khoirina, S. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Provinsi Lampung. *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science*, 1(1), 12-27. <https://doi.org/10.58738/human.v1i1.342>
- Fitriyah, N. R., & Syaiful. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 287-298. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2146>
- Hiemann, M. (2023). Accrual Accounting in Performance Measurement and the Separation of Ownership and Control. *The Accounting Review*, 98(7), 289-314. <https://doi.org/10.2308/TAR-2019-0118>
- Kasbar, M. S. H., Tsitsianis, N., Triantafylli, A., & Haslam, C. (2023). An Empirical Evaluation of the Impact of Agency Conflicts on the Association Between Corporate Governance and Firm Financial Performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(2), 235-259. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2021-0247>
- Khadijah, N., Palisuri, P., & Jumarding, A. (2025). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. *Journal of Economy Business Development*, 3(1), 78-85. <https://doi.org/10.56326/jebd.v3i1.2553>
- Kharisma, T. P., & Permata, S. (2024). Mempersiapkan Risiko Jangka Pendek Perusahaan Properti dan Real Estate untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1-11.
- Kurniawan, A. B., & Zaki, A. (2024). Pengaruh Per, Der, dan Pbv Terhadap Harga Saham Studi Padan Indeks Saham IDX 80 Yang Listing Di BEI Periode 2022. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 193-202. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.3302>
- Ridhoyanti, D. A., Ismawanto, T., & Wijayani, D. I. L. (2021). Kemampuan Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, dan Perubahan Hutang Usaha Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Tahun 2020. *Concept and Communication, Null*(23), 301-316.
- Rumbayan, V. C., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2024). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berinvestasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Estoc Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 12(4), 274-286. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.113>

- Sangkala, M., & Azis, F. (2024). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Cahaya Saga Utama. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2), 174-191. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.13.1.174-191>
- Warisman, W., & Amwila, A. Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 273-284. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1442>